

UJI PENGARUH MODERASI PADA ANALISIS REGRESI MENGUNAKAN UJI NILAI SELISIH ABSOLUT

Oleh :

Lie Liana

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang

DINAMIKA
TEKNIK
Vol. III, No. 2
Juli 2009
76 - 92

Abstrak

Independent variables can correlate indirect and also direct with variables of dependen. this Indirec can influence by existence of variable of moderating. variable of Moderating this can strengthen or weaken independent variable and variable of dependen. Nature of or direction independent variables with variables of dependen earn negative or positive depend on variable of moderating. There are some test to to test influence of variable of moderating this, among others test assess absolute difference. Test assess this absolute difference represent examination to influence of moderasi by using model assess absolute difference of independent variable.

Keyword : variable of moderating, test assess absolute difference

I. PENDAHULUAN

Sebelum melakukan observasi biasanya si peneliti akan menentukan terlebih dahulu karakter dari obyek yang akan diobservasi. Sifat atau karakter dari obyek yang akan diobservasi itu disebut dengan variabel. Variabel didefinisikan sifat yang dimiliki oleh obyek yang berbeda antara satu (kelompok) obyek dengan satu (kelompok) obyek yang lain. Variabel dapat diberi berbagai macam nilai. Teori mengekspresikan fenomena-fenomena secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel. Abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati disebut konstruk. Proksi atau representasi dari konstruk yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai disebut variabel. Variabel merupakan mediator antara konstruk yang abstrak dan fenomena yang nyata. Variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruk.

Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya. Nilai variabel dapat berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai. Ada empat skala, yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

Teori-teori dalam ilmu sosial memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena sosial mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan antar variabel pada dasarnya merupakan simplifikasi dari gambaran fenomena-fenomena sosial yang sebenarnya bersifat kompleks. Banyak faktor yang saling terkait dalam suatu fenomena sosial. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan asumsi dan batasan pada faktor-faktor tertentu yang diamati dalam bentuk variabel-variabel penelitian. Faktor-faktor lain yang tidak diamati diasumsikan sebagai faktor-faktor yang tidak terkait secara signifikan dengan fenomena tertentu yang diteliti.

II. MACAM-MACAM VARIABEL

Berdasarkan cara pengukuran maka variabel (Ferdinand,2006:12) dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Laten (*Latent Variable*)

Pada sebuah penelitian manajemen, peneliti mungkin saja ingin mempelajari konstruk-konstruk teoretikal yang tidak dapat diamati secara langsung. Konstruk seperti ini tidak dapat segera diamati dengan mudah sebab konstruk ini merupakan fenomena abstrak. Fenomena-fenomena abstrak seperti ini yang disebut sebagai variabel laten. Variabel laten hanya dapat dibentuk melalui melalui indikator-indikator yang diamati dalam dunia nyata. Nama lain untuk variabel laten adalah faktor, konstruk, atau *unobserved variable*.

2. Variabel Terukur (*Measured Variable*)

Variabel terukur adalah variabel yang digunakan untuk membentuk variabel laten. Variabel terukur ini datanya harus dicari melalui penelitian lapangan, misalnya melalui survei. Nama lain untuk variabel terukur adalah *observed variable*, *indicator variable*, atau *manifest variable*.

Berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel (Indriantoro, 199: 63-68), maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*).

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*).

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel *moderating*, oleh karena itu variabel *moderating* dinamakan pula sebagai *contingency variable*.

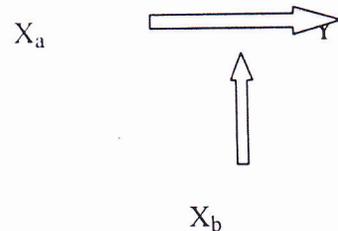
4. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

III. BENTUK-BENTUK HUBUNGAN DASAR ANTAR VARIABEL

Teori-teori dalam ilmu sosial memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena sosial melalui hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan antar variabel pada dasarnya merupakan simplifikasi dari gambaran fenomena-fenomena sosial yang sebenarnya bersifat kompleks. Ada beberapa bentuk hubungan antar variabel (Indriantoro, 1999: 64-67), diantaranya adalah:

1. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen



Pada gambar di atas variabel X_b merupakan variabel *moderating*, karena dapat melemahkan atau memperkuat hubungan antara X_a dan Y . Artinya, semakin tinggi X_a dan X_b , maka semakin tinggi Y , dan sebaliknya semakin rendah X_a dan X_b , maka semakin rendah pula Y . Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* dan salah satunya adalah uji nilai selisih absolut.

V. MENGUJI REGRESI DENGAN VARIABEL *MODERATING* MENGGUNAKAN UJI NILAI SELISIH ABSOLUT.

Uji nilai selisih absolut diajukan oleh Frucot dan Shearon (Ghozali, 2006:167). Uji nilai selisih absolut digunakan untuk menguji pengaruh variabel *moderating* pada model regresi dengan model nilai selisih absolut dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_a + b_2X_b + b_3|X_a - X_b| + e$$

Keterangan:

ZX_i = nilai *standardized score* $[(X_i - \bar{X}) / \sigma X]$

$|ZX_a - ZX_b|$ = interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara X_a dan X_b

Interaksi seperti ini dipandang lebih baik karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_a dan X_b dan berpengaruh terhadap Y . Misalkan jika skor tinggi untuk X_b berasosiasi dengan skor rendah dari X_a (skor tinggi X_a), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari X_b berasosiasi dengan skor tinggi dari X_a (skor rendah X_a). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan Y .

kedua variabel ZX2 dan ZX3 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel moderating AbsX2_X3 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,882 ($>0,05$) yang menunjukkan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel AbsX2_X3 bukan merupakan variabel moderating.

VII. KESIMPULAN

Uji nilai selisih absolut digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderating pada model regresi dengan model nilai selisih absolut dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_a + b_2X_b + b_3 |X_a - X_b| + e$$

Uji nilai selisih absolut ini dilakukan melalui uji signifikansi parameter individual (uji t statistik), dengan ketentuan sebagai berikut:
Variabel independen X_a dan X_b distandardized menjadi ZXa dan ZXb dan kemudian dibuat AbsXa_Xb yang merupakan $|ZX_a - ZX_b|$. Jika variabel ZXa, variabel ZXb, dan variabel AbsXa_Xb memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_b adalah variabel moderating. Jika variabel AbsXa_Xb mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_b bukan merupakan variabel moderating.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Edisi 4. BP. Semarang: Undip.
- Fraenkel, J.R., & Wallen, N.E.(1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York, NY: Mc. Graw-Hill Publishing Company.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2004. *Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos Ver. 5.0*. BP. Undip. Semarang.